



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Menerapkan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo

Mukh. Aslam Ashuri¹

¹SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo

ARTICLE INFO

Article History:

Received 12.01.2019

Received in revised form
29.01.2020

Accepted 03.03.2020

Available online

04.04.2020

ABSTRACT

The purpose of this research is the researcher wants to know whether the learning method of Future Planning (The improvement of counseling which oriented at Future Planning) constantly able to increase students achievement at students' basic competence which have knowledge about their psychology condition. Based on the result of classroom action research (CAR) generally doing the learning method of Future Planning (The improvement of counseling which oriented at Future Planning) the students able to have knowledge about their psychology condition. The researcher have done at students in class X-Natural Science-1 odd semester at Senior High School state 1 Sooko, Ponorogo regency in academic year 2018/2019. Based on the classroom action research each cycles, start from 1st cycle, 2nd cycle, until 3rd cycle always increase that the students have knowledge about psychology condition. This is can be identified from the result of average value which have gotten from students, grouping or individually.

Keywords:

learning method of Future Planning, student achievement

DOI 10.30653/003.202061.91



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling adalah termasuk Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan dalam proses Pembelajaran sehingga diharapkan dapat terus mengalami kemajuan di dunia pendidikan.

Perkembangan Pendidikan Bimbingan Konseling di Indonesia mulai diajarkan untuk membangkitkan gerakan pembelajaran secara nasional. Karena usaha tersebut sejalan dengan cita-cita untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang berprestasi, cerdas, sehat, kuat dan sejahtera lahir maupun batin. Tetapi hasil pembelajaran pendidikan

¹Corresponding author's address: SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo
e-mail: aslamashuri4@gmail.com

Bimbingan Konseling yang dapat dicapai bangsa Indonesia sekarang belum seperti yang diharapkan, terutama pembelajaran yang berorientasi pada perencanaan masa depan untuk meraih prestasi pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengejar ketertinggalan tersebut, harus dicari jalan agar prestasi pembelajaran di Indonesia meningkat. Usaha-usaha tersebut antara lain melalui penelitian dan pembinaan.

Sehubungan dengan usaha pencapaian prestasi yang tinggi dalam pembelajaran, maka berbagai macam metode dalam pembelajaran memiliki teknik tersendiri yang sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Dengan demikian teknik merupakan dasar bagi seorang siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai prestasi. Maksudnya seorang siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran harus menguasai teknik yang baik untuk mendukung prestasinya, misalnya teknik, metode, strategi pembelajaran yang benar. Seorang pembelajar dituntut memiliki syarat-syarat seperti pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran

Mengingat pentingnya usaha peningkatan prestasi pembelajaran tersebut, penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa Kelas X-MIPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan judul " *Menerapkan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) mampu meningkatkan prestasi Belajar pada siswa Kelas X-MIPA-1 Semester Ganjil di SAM Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*".

Menurut **Gagne dan Briggs (1981:3)** Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut **Eggen & Kauchak (2008: 26)** Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: 1. siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, 2. guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, 3. aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, 4. guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, 5. orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta 6. guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Pengajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen : 1. Siswa; 2. Guru; 3. Tujuan; 4. Isi Pelajaran; 5. Metode; 6. Media; 7. Evaluasi;

Sedangkan teori-teori pembelajaran meliputi: 1. Behavioristik yaitu pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang kita inginkan. 2. Kognitivisme yaitu pembelajaran dengan mengaktifkan indera siswa agar memperoleh pemahaman sedangkan pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan media/alat Bantu. 3. Humanistic yaitu dalam pembelajaran ini guru sebagai pembimbing memberi pengarahan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sendiri. 4. Sosial Pemerhatian/permodelan yaitu Proses pembelajaran melalui proses pemerhatian dan pemodelan Bandura (2006) mengenal pasti empat unsure utama dalam

proses pembelajaran melalui pemerhatian atau pemodelan, yaitu pemerhatian (attention), mengingat (retention), reproduksi (reproduction), dan penangguhan (reinforcement) motivasi (motivation).

Ciri-ciri Pembelajaran ; Menurut **Eggen & Kauchak (2008)** Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: 1. siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, 2. guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, 3. aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, 4. guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, 5. orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta 6. guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut : 1. Motivasi belajar 2. Bahan belajar 3. Alat Bantu belajar 4. Suasana belajar 5. Kondisi siswa yang belajar

Pengertian Prestasi . Muray dalam Beck (2010) mendefinisikan prestasi sebagai berikut : *"To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible"* "Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin". Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (2005:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2010:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Pengertian Belajar . Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman AM (2005:20) sebagai berikut : 1. Cronbach memberikan definisi : *"Learning is shown by a change in behavior as a result of experience"*. "Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman". 2. Harold Spears memberikan batasan: *"Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction "*. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk / arahan. 3. Geoch, mengatakan : *"Learning is a change in performance as a result of practice "*. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Pengertian Prestasi Belajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya

seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (2006:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport." Selanjutnya Winkel (2006:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." Sedangkan menurut S. Nasution (2006:18) prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut." Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evalnasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Hubungan Antara Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) terhadap prestasi belajar siswa. Bidang studi Pendidikan Bimbingan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada Kompetensi Dasar Siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya. Dalam materi ini memiliki sumber bahan (materi) yang luas dan banyak, oleh karena bahan yang luas dan banyak, itu sangat memerlukan latihan-latihan yang cukup teratur. Untuk dapatnya latihan yang cukup dan teratur, maka memerlukan waktu tidak sedikit atau memerlukan banyak waktu. Padahal untuk latihan-latihan di sekolah atau di dalam kelas, waktunya kurang memungkinkan untuk mendalami, mengingat bahan yang luas dan banyak harus selesai dengan waktu tertentu. Maka dengan adanya pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) akan memperoleh beberapa keuntungan bagi guru dan bagi siswa.

Pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Harapannya siswa akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan-latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itupun akan dapat dipakai oleh siswa. Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) adalah dalam segi pendidikan pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan), tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Bimbingan Konseling memberikan pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai Bimbingan Konseling Pendidikan Bimbingan Konseling, kliping, merangkum yang berhubungan dengan Pendidikan Bimbingan Konseling.

Jadi hubungan antara pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dengan prestasi belajar Pendidikan Bimbingan Konseling, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Bimbingan Konseling dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) itu lebih tepat diterapkan pada semua Bimbingan Konseling.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) karena penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di kelas. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui apakah Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan)

meningkatkan prestasi belajar pada Kompetensi Dasar Siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya. Sementara itu hipotesa yang ditetapkan bahwa jika pembelajaran dalam Siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya dilakukan dengan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) maka prestasi belajar siswa Kelas X-MIPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

DISKUSI

Perencanaan penelitian ini meliputi :

1. Refleksi awal . Peneliti mengidentifikasi permasalahan pada kompetensi dasar siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologis siswa.
2. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Peneliti merumuskan hipotesa tindakan. Penelitian tindakan lebih menitikberatkan pendekatan naturalistic sehingga hipotesis tindakan dirumuskan bersifat tentative yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan keadaan lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang didalamnya meliputi :
 - 1) Menetapkan indikator rancangan pembelajaran pada kompetensi dasar siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya beserta strateginya.
 - 2) Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran pada kompetensi dasar siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya yang mencakup (rancangan program, bahan, strategi belajar mengajar dan evaluasi).
 - 3) Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa lembar observasi yang dalam PTK ini sekaligus sebagai lembar evaluasi.
 - 4) Menyusun rencana pengelolaan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan:

1. Guru sebagai peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran pada kompetensi dasar siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya yang telah direncanakan.
2. Guru yang sekaligus berfungsi sebagai observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data dan catatan lapangan.

Refleksi. Peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai pengamat/observer melaksanakan kegiatan yang meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas rancangan pembelajaran pada kompetensi Dasar siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk perencanaan ulang.

Subyek Penelitian . Penelitian ini dilaksanakan siswa kelas X MIPA-1 semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil kelas tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut rata-rata belum bisa metode pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dan peneliti merupakan guru kelas tersebut.

Instrumen Penelitian. Dalam PTK, instrumen utama penelitian adalah peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (2008: 2) bahwa peneliti adalah orang yang paling mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya. Untuk mendukung dan melengkapi instrumen utama digunakan instrumen penunjang. Instrumen penunjang adalah lembar/pengamatan yang sekaligus merupakan alat evaluasi/penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : 1. Silabus 2. Rencana Pembelajaran 3. Lembar kegiatan siswa 4. Tes formatif .

Teknik Pengumpulan Data . Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif , observasi aktivitas siswa dan guru dan tes formatif.

Teknik Analisa Data. Data belajar diperoleh dari pengamatan yang sekaligus penilaian kemampuan siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya siswa . langkah-langkah analisis data adalah menelaah seluruh data yang terkumpul dari keseluruhan instrumen, mereduksi data, menyimpulkan dan memverifikasi (Rofi'uddin, 2008:32).

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas persiklus, mulai dari siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan yaitu siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa, baik secara kelompok maupun secara individu. Siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya adalah sebuah ketangkasan, maka semakin banyak berlatih tentu akan semakin meningkatkan hasil prestasinya dalam melakukan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan). Hal ini dapat dilihat *pada Siklus I* dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 26.48 (26 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 83.52 (84 %) serta siswa yang melakukan dengan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 11.86 (12 %) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 88.23 (88 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 62.32 (62%). Karena masih berada dibawah KKM 80 (80 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke II. *Pada Siklus II* dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 41.18 (41 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 58.82 (59 %) serta siswa yang melakukan dengan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 38.23 (38 %) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 61.86 (62 %) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 64.02 (64%). Karena masih berada dibawah KKM 80 (80 %) yang telah ditentukan, Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke III. Dan *Pada Siklus III* dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata rata sebesar 81.41 (81 %) dan yang tidak Aktif menunjukkan 20.58 (21 %) serta siswa yang melakukan dengan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 10.18 (10 %) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 8.82 (9%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 85.22 (85 %). Karena masih berada diatas KKM 80 (80 %) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian dinyatakan *Tuntas* atau *Berhasil*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa secara umum melakukan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) Siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X-MIPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya bagi guru-guru disarankan dapat memanfaatkan Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) terkait Siswa memiliki pengetahuan tentang kondisi psikologisnya. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keperluan tersebut, tentu saja dengan melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian ini. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya mengalokasikan dana untuk mengadakan satu atau lebih tempat khusus untuk Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan). Bagi Komite Sekolah sebaiknya mendukung penggalian dana untuk Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan).

REFERENSI

- Brewer, S (2008), *Fakta Tubuh, PT.* Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Harsono, (2008), *Coaching dan Aspek Psikologi Dalam Coaching*, Dep. Dik. Bud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Knight J. E, (2008), *Indera Prima*, Indonesia Publising House, Bandung.
- Muhajir, (2004), *Pendidikan Bimbingan Konseling Teori dan Praktek Untuk SD*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Kosasih E, (2003), *Pembelajaran Teknik dan Program Latihan*, CV. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Kuntaraf J dan Kuntaraf L. K (2002), *Pembelajaran Sumber Kesehatan*, PT. Advent, Bandung.
- Nurhasan, (2001), *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Bimbingan Konseling, Prinsip-Prinsip dan Penerapan*, Direktorat Jendral Pembelajaran, Depdiknas, Jakarta.
- O. Bumpa T, (2003), *Theory and Methodology Of Training*, The Key To Athletic Performance.